

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, disajikan berdasarkan masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang dinyatakan dalam bab pertama. Hal ini mencakup Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Hasil dan diskusi dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Paparan data

1. Profil RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

RA Nurul Hikmah merupakan salah satu Lembaga yang ada di Kabupaten Pamekasan. Pengelolaan pesantren ini dilanjutkan oleh generasi kedua yaitu KH. Abd Latief, KH. Mahmudin, KH. Ghazali dilanjutkan oleh generasi ketiga yaitu Drs. KH. Baidhowi, MM hingga sekarang KH. Lutfi Ghazali sebagai pengasuh Pesantren Nurul Hikmah.

RA Nurul Hikmah merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jln. Kemuning gg1/34 Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi RA Nurul Hikmah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. RA ini dibangun dengan pertimbangan tata letak

bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga Tidak ada suara dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi RA Nurul Hikmah adalah sebelah utara berbatasan dengan kantor BANK BCA, sebelah barat berbatasan dengan SD Plus Nurul Hikmah, sebelah selatan berbatasan dengan kantor DPC PKPB, sebelah timur berbatasan dengan gedung PKPN

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Hikmah

Adapun visi, misi dan tujuan RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut.

a) Visi RA Nurul Hikmah

Berdakwah melalui pendidikan dan menyiapkan generasi qur'ani yang memiliki ketaqwaan yang mantap, berakhlak mulia, berintelektual tinggi, terampil dan peduli pada agama serta siap menyongsong masa depan dengan ridho Allah SWT.

1) Indikator Visi

- (a) Terbiasanya melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- (b) Berani dan mampu berkreasi
- (c) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan kepada siapapun
- (d) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- (e) Mampu dalam baca tulis Al-Qur'an

(f) Mampu dalam menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari

(g) Mampu melakukan gerakan wudhu dan shalat dengan benar

b) Misi RA Nurul Hikmah

1) Mencetak generasi Qur'ani

2) Berpengetahuan luas dan berahlakul karimah

3) Menumbukan dasar-dasar kemahiran menulis, membaca dan berhitung

c) Tujuan RA terdiri atas ;

1) Tujuan Umum RA

Tujuan umum dirumuskan dengan mengacu kepada tujuan umum pendidikan RA, yaitu:

(a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab.

(b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

(c) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik piskis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama,

sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

2) Tujuan khusus RA Nurul Hikmah

Tujuan khusus dirumuskan sesuai dengan tujuan RA Nurul Hikmah itu sendiri

(a) Bidang akidah akhlak

Melakukan gerakan wudhu dan shalat dengan benar, gemar melakukan shalat berjamaah, gemar membaca Al-Qur'an, suka hidup bersih, sehat dan jujur serta sopan santun terhadap siapapun.

(b) Bidang akademis

Santri memiliki pengenalan lingkungan tingkat dasar (panca indra, mampu bermain peran, memiliki empati, memahami dan mengenali diri sendiri, dapat mengendalikan fungsi tubuhnya, mengenal rasa tanggung jawab, mengenal aturan pergaulan sehari-hari, mengenal anggota keluarga, teman dekat, serta mampu membaca al- Qur'an, latin, berhitung tingkat dasar serta menulis

(c) Bidang jasmani dan keterampilan

Santri mampu memimpin temannya baik berbaris, disiplin, melakukan senam dan permainan, melukis, mewarnai, mencocok dan membuat prakarya

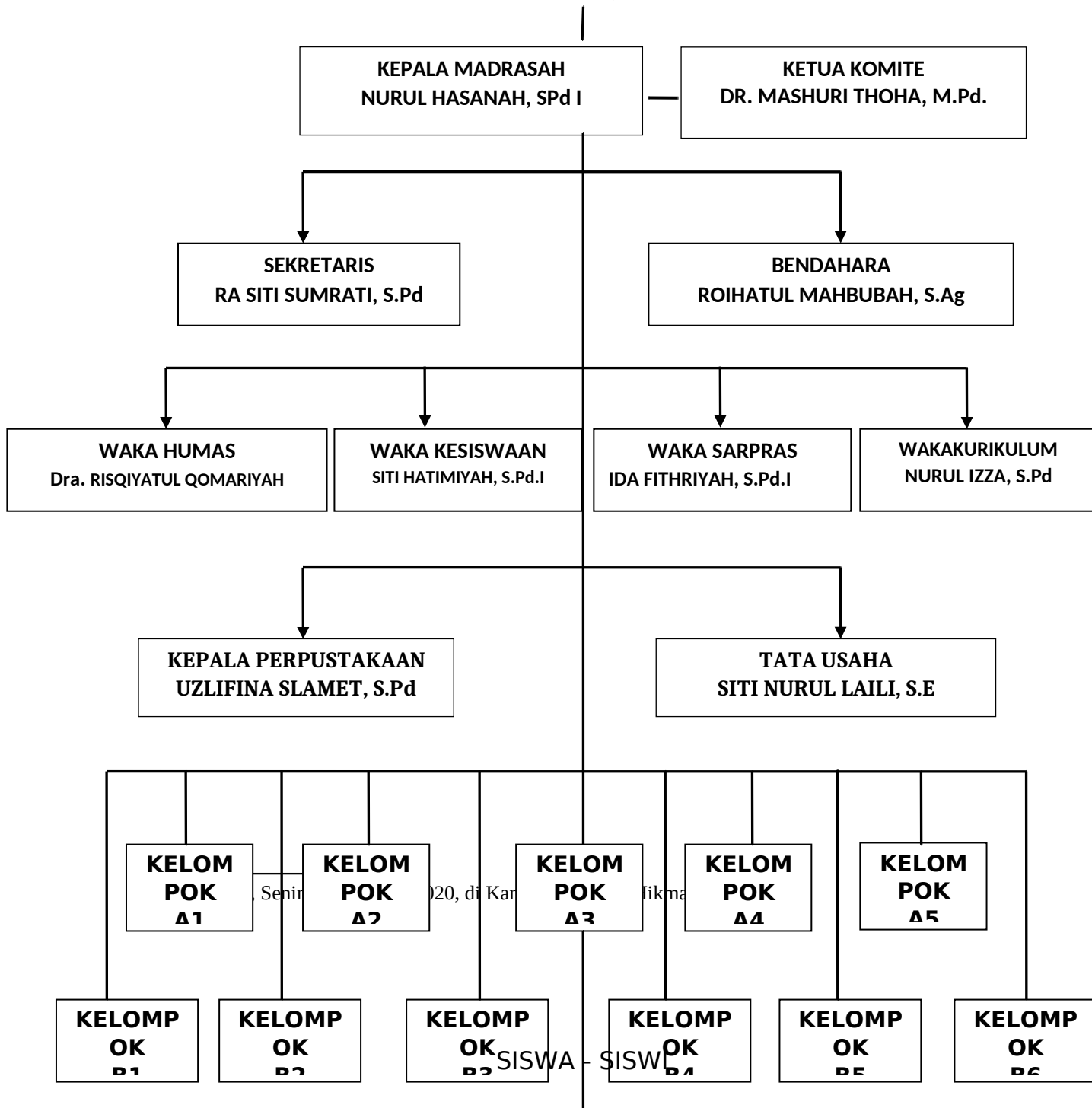
3. Struktur Organisasi RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

Lembaga RA Nurul Hikmah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Ketua Yayasan dimana didalamnya terdapat ketua

yayanan, kepala TK, waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, bidang administrasi, guru, siswa dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar program yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan harapan dan kerjasama dapat berjalan dengan maksimal. Adapun struktur organisasi di RA Nurul Hikmah adalah sebagai berikut:¹

STRUKTUR ORGANISASI RA NURUL HIKMAH

PENGASUH PESANTREN NURUL HKMAH
KH. LUTFI GHAZALI, SH.



4. Keadaan Guru RA Nurul Hikmah

Adanya guru dalam sebuah lembaga merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh dalam penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Untuk lebih memperjelas tentang data guru di RA Nurul Hikmah adalah sebagai berikut:²

TABEL
Data Guru RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

NUPTK / PegId	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendkn. teRPPHi r	Status kepegawai an
6734756657300082	NURUL HASANAH, S.Pd I	Jember	04/02/1978	P	Kepala	S1	Swasta
3037745648300103	SITI HATIMIYAH, S.Pd I	Pamekasan	07/05/1967	P	Guru	S1	Swasta
0554740643300022	Hj. SITI ZAHRAH, S.Pd I	Pamekasan	22/02/1962	P	Guru	S1	Swasta
2152747649300103	Dra. RISQIYATUL QAMARIYAH, M.M	Pamekasan	20/08/1969	P	Guru	S2	Swasta
3563753656300083	SUWAIBAH, S.Ag	Pamekasan	31/12/1975	P	Guru	S1	Swasta
6461754656300022	SAATI, S.Pd I	Pamekasan	21/01/1976	P	Guru	S1	Swasta
5042755656300073	RA SITI SUMRATI, S.Pd	Pamekasan	10/07/1977	P	Guru	S1	Swasta
2747746648300112	RUMAMI, S.Pd I	Pamekasan	15/04/1968	P	Guru	S1	Swasta
3533756658300052	NURUL IZZA, S.Pd	Pamekasan	01/02/1978	P	Guru	S1	Negeri
2063752654300053	ROIHATUL MAHBUBAH, S.Ag	Malang	31/07/1974	P	Guru	S1	Swasta
0135759660300093	NUR ROHEMAH, S.Pd	Pamekasan	03/08/1981	P	Guru	S1	Swasta
2462758659300093	DAH MEILANI SILVITA, S.Pd	Pamekasan	30/01/1980	P	Guru	S1	Swasta
3350752654300063	IDA FITHRIYAH, S.Pd	Pamekasan	18/10/1974	P	Guru	S1	Swasta
7841755657200032	MOHAMMAD SUBAIRI, S.Pd	Pamekasan	09/05/1977	L	Guru	S1	Swasta
5054760661300123	DENI SAFITRININGTIYAS, S.E	Kediri	22/07/1982	P	Guru	S1	Swasta
7055760661300083	FITHRIYATUSYOEKRIYAH, S.Pd I	Lumajang	23/07/1982	P	Guru	S1	Swasta
2141752654200033	AFANDI, S.H I	Sumenep	09/08/1974	L	Guru	S1	Swasta
9538764666300033	DESI TRI ASTUTIK, S.Pd	Pamekasan	06/12/1986	P	Guru	S1	Swasta
4851769670210012	LAILATUL ISNAINI, S.Pd	Pamekasan	19/05/1991	P	Guru	S1	Swasta
6436763664220002	UMMU KULSUM, S.Pd I	Pamekasan	04/01/1985	P	Guru	S1	Swasta
6135763665220003	SUFINATUS SHALIHAH, S.H I	Pamekasan	03/08/1985	P	Guru	S1	Swasta
4543766668220003	UMMI KULSUM, S.H I	Probolinggo	11/12/1988	P	Guru	S1	Swasta
20588937179001	NURUL LAILATUL ISTIJAB, S.Pd	Pamekasan	12/05/1979	P	Guru	S1	Swasta
	UZLIFINA SLAMET	Pamekasan		P	Guru	S1	Swasta
	HASUNAH	Pamekasan	04/07/1969	P	Pesuruh	SD	Swasta

² Dokumentasi, Senin, 12 Oktober 2020, di kantor RA Nurul Hikmah.

	SITTI NURUL LAILY, SE	Pamekasan	29/04/1995	P	STAF TU	S1	Swasta
	FAUSI	Pamekasan		L	Pesuruh		Swasta
	JUMANDI	Pamekasan		L	SATPA M		Swasta

Sumber: Dokumen RA Nurul Hikmah

5. Keadaan Siswa RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

Salah satu komponen pendidikan selain keberadaan guru yaitu keberadaan siswa. Keberadaan siswa dalam sebuah pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Keberadaan siswa di RA Nurul Hikmah untuk kelompok terdiri dari kelompok A1-A6 dan kelompok B terdiri dari B1-B6.

6. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana

1) Prasarana

a) Lokasi

Pendirian RA Nurul Hikmah yang berlokasi di Jln. Kemuning 1/34 Kabupaten Pamekasan ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenagaan, dekat pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

b) Luas Tanah

RA. Nurul Hikmah memiliki luas tanah 500 m² dan luas bangunan 561 m². RA. Nurul Hikmah berada dibawah naungan Yayasan Usman Al-Farsy dengan nomer Statistik RA 101235280108 dan NPSN 69748946 yang dirintis oleh Drs. KH. Bidhowi, MM..

c) Bangunan Gedung

Bangunan mencakup semua bangunan atau gedung yang ada di RA. Nurul HikmahPamekasan, baik ruang kelas maupun jumlah bangunan lain yang merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di RA tersebut yang bersifat permanen, diantaranya ruang belajar atau kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi / WC, ruang media ruang computer, ruang UKS dan mushola.

2) Sarana

Tersedianya ruang atau gedung saja tidak cukup, masih banyak kelengkapan ruangan yang masih berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya sarana , kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna. Adapun sarana tersebut yaitu :

a) Kelengkapan ruangan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja kursi belajar siswa	350 set	baik
2.	Meja kursi kepala sekolah	1 set	baik
3.	Meja kursi guru	25 set	baik
4.	Meja kursi tamu	1 set	baik
5.	Papan tulis	11 buah	baik

6.	Papan Mading	1 buah	baik
7.	Papan statistik	2 buah	baik
8.	Almari	12 buah	baik
9.	Gambar presiden dan wakil	13 pasang	baik
10.	Gambar Pancasila	12 buah	baik
11.	Mesin ketik	-	
12.	Komputer	2 unit	baik
13.	Laptop	1 buah	baik
14.	Jam dinding	14 buah	baik
15.	Bel	1 buah	baik
16.	Alat peraga Sains	1 set	baik
17.	Alat Olahraga	11 set	baik
18.	Alat kesenian	1 set	baik
19.	Peta	1 buah	baik
20.	Globe	1 buah	baik
21.	Kipas angin	14 buah	baik
22.	AC	1 buah	baik
23.	LCD	2 buah	baik
24.	Layar	2 buah	baik

b) Data alat bantu ajar

No	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi	
				Baik	Rusak
A.	Sentra Peran	3	2005	V	
B.	Sentra Musik	1	2009	V	
C.	Sentra Persiapan	1	2008	V	
D.	Sentra Balok	3	2008	V	
E.	Sentra Bahan Alam	3	2010	V	

c) Data Alat Bermain Diluar

No	Jenis Alat	Jumlah
A.	Ayunan	3
B.	Papan Luncur	1
C.	Tangga majemuk	1
D.	Putaran	1
E.	Tangga Pelangi	1
F.	Tiang gantung	1

G.	Bak pasir	1
----	-----------	---

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Diantara sarana pendidikan yang ada di RANurul Hikmah Kabupaten Pamekasan adalah:

7. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Karena ruang kelas merupakan tempat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar belajar. RA Nurul Hikmag terdiri dari banyak kelas di antaranya, Kelas A1-A6 dan B1-B6.

8. Ruang Kantor

Ruang kantor merupakan tempat yang sangat penting bagi para guru, biasanya di gunakan untuk rapat guru dan tamu bagi wali murid.

B. Temuan Penelitian

Poin ini, peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang bagaimana pelaksanaan Implementasi metode pafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan, manfaat implementasi metode wafa dalam belajar Al-Qur'an serta keunikan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa. Untuk memperoleh data mengenai implementasi, manfaat penerapan serta keunikan dari metode wafa di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan, peneliti melakukan observasi dalam proses kegiatan mengaji di RA Nurul hikmah Kabupaten Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan

memaparkan bagaimana Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut dalam Implementasi metode wafa adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya berkaitan dengan pelaksanaan Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan mengaji di lembaga tersebut pada pelaksanaan implementasi metode wafa. Pertama peneliti datang ke RA Nurul Hikmah pada hari Sabtu, tanggal 10 Oktober 2020 pukul 07:30 untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada di sana dalam mengamati bagaimana Implementasi metode wafa ini dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Implementasi metode wafa anak dalam mengaji. Pelaksanaan implementasi metode wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah terdiri dari beberapa komponen yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, guru dan siswa di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan untuk

mendapatkan data di lapangan Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 di ruang kantor RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Pada saat itu, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Wawancara dilakukan di hari yang sama tapi jam yang berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Hasanah selaku kepala sekolah RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Pada saat itu kami melakukan wawancara sesudah pembelajaran luring, dalam Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

“Kami menerapkan metode wafa ini pertama-tama adalah dengan cara klasikal dulu yaitu baca simak, jadi guru yang membaca dan siswa hanya menyimak saja, klasikal ini hanya mengenal huruf satu dulu seperti “م” secara berbulang-ulang, juga pengenalan hurufnya kata benda ngajinya juga pakek lagu”³

Melihat dari pemaparan ibu Nurul Hasanah di atas, menyatakan bahwa Implementasi metode wafa ini yaitu ada lagunya dan sebelum ngaji harus klasikal baca simak jadi guru membaca dan anak hanya menyimak saja. Serta pengenalananya satu-satu dan berulang-ulang.

Pernyataan Ibu Nurul Hasanah di atas, hal itu diperkuat juga dari hasil wawancara dengan ibu Fikriyatus Sukriyah selaku guru di kelas B dalam penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

“ metode wafa ini menggunakan lagu dalam mengaji sebelum mulai ngajai juga ada klasikal baca simak dan pengenalan gak berurutan contohnya di

³ Wawancara langsung dengan Ibu Nurul Hasanah, selaku kepala sekolah (14 oktober 2020), jam, 10:42 WIB.

jilid 1 itu langsung pengenalnya langsung “م” jadi gak dari awal, di awal juga langsung "م ت س ي ك ي ر د"

Melihat dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fikriyatus Sukriyah itu tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hasanah bahwa dalam Implementasi metode wafa ini ngajinya ada lagunya, sebelum ngaji juga ada klasikalnya yang langsung ke huruf yang berbentuk kata benda.

Selain itu pernyataan juga di perkuat oleh Ibu Lailatul Isnaini terkait penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

“ sebelum mengaji dalam metode wafa ini harus di klasikal terlebih dahulu, klasikalnya menggunakan buku peraga dengan sistem baca simak dan mengulang ulang huruf sehingga anak bener bener bisa dalam menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai kaidahnya.”⁴

Dengan pernyataan dari ketiga informan di atas, dapat disimpulkan bahwa di lembaga ini yaitu di RA Nurul Hikmah sudah menerapkan metode wafa ini dengan cara klasikal terlebih dahulu sebelum mengaji, klasikal menggunakan buku peraga secara baca simak, artinya guru yang membaca dan siswa hanya menyimak saja.

b. Hasil Observasi

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi untuk mendapatkan data di lapangan terkait Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 jam 07:30 dan hari Senin tanggal 19

⁴ Wawancara langsung dengan ibu lailatul isnaini, selaku guru di RA Nurul Hikmah (14 oktober 2020) jam 11.34

Oktober 2020 jam 07:30 di rumah wali santri, mengingat pada saat itu masih masa pandemi covid-19. Pembelajaran Anak usia dini di RA Nurul Hikmah di lakukan secara luring di rumah salah satu wali murid secara bergantian (terjadwal). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sebanyak 2 kali. Hasil observasi tersebut sebagai berikut :

1. Observasi Pertama

Untuk meyakinkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke rumah Fika di Jl. Trunoyojo karena sebelumnya dari atasan belum mengizinkan masuk kesekolah dan pelaksanaanya secara Luring. Setelah peneliti mendapatkan izin dari guru kelas, peneliti hanya mengamati kegiatan proses belajar pada hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020 pukul 08:00-10:00 dan dalam hal ini peneliti melakukannya hanya sebagai pengamat saja,⁵ Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan tiga tahap dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar Al-Quran dengan metode wafa pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Ketiga tahap tersebut yaitu kegiatan awal Kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiap-tiap kegiatan tersebut memiliki aktivitas yang berbeda-beda seperti yang peneliti jelaskan di bawah ini sebagai berikut :

a) Kegiatan awal/pembuka

- 1) Anak anak berbaris di kelas dan bersalaman ke Ustadzah
- 2) Guru dan siswa membaca doa secara bersama-sama

⁵ Observasi Peratama pada tanggal 14 Oktober 2020.

- 3) Guru mengajak siswa untuk membaca surat al-fatihah
- 4) Guru mengajak siswa untuk membaca doa wudhu
- 5) Guru bersama siswa (Anak usia dini) membaca surah surat pendek
- 6) Guru mengkondisikan siswa dan Mengecek kehadiran siswa di kelas
- 7) Guru menyiapkan buku peraga besar sebagai salah satu bentuk kegiatan klasikal yang ada dalam penerapan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa
- 8) Guru memulai dengan membaca surat Al-Fatihah, setelah selesai membaca surat Al-Fatihah guru memberitahukan bahwa klasikal kemarin sampai halaman berapa (hal ini digunakan untuk memancing daya ingat anak tentang halaman yang kemarin). Disamping itu, kegiatan klasikal ini dilakukan dengan cara *Drilling* (berulang-ulang) untuk menstimulasi daya ingat anak terhadap materi pembelajaran Al-Quran yang kemarin
- 9) Guru klasikal secara baca simak, artinya guru yang membaca dan siswa hanya sekedar menyimak saja, dalam klasikal ini guru menggunakan metode wafa yaitu dengan menggunakan lagu hijaz
- 10) Kemudian setelah selesai membaca simak guru akan meminta siswa untuk mengulang klasikal meskipun hanya sebaris saja.

11) Kemudian penutup dengan doa, selanjutnya setelah klasikal maka guru akan memulai mengaji pada siswa secara private.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk rapi dan tertib saat akan mengaji Al-Quran
- 2) Siswa anak usia dini secara bergantian diajari mengaji oleh guru dengan metode Wafa
- 3) Guru mengajar al-qur'an pada siswa sambil melantunkan lagu Wafa
- 4) Guru memperagakan secara langsung membunyikan lafadz Al-Quran dengan benar sesuai kaidah makhrojul huruf dalam Al-Qur'an
- 5) Guru meminta siswa untuk mengulangi dan memperagakan secara langsung bacaan Al-Qur'an
- 6) Guru meminta siswa untuk membaca al-quran secara bergantian sesuai dengan bab yang dipelajari
- 7) Guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan cara menunjuk salah satu bacaan huruf Al-Qur'an
- 8) Guru menunjuk salah satu gambar huruf hijaiyah yang lengkap dengan (harakat) dan meminta siswa untuk menyimak apa yang guru bacakan berdasarkan buku peraga
- 9) Guru meminta siswa untuk mengulangi (*drilling*) bacaan Al-Qur'an yang ada pada buku peraga

10) Guru memberikan pujian (reward) kepada siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah dan makhrajul huruf yang ditunjukkan oleh guru pada buku peraga

c) Kegiatan Penutup

- 1) Sebelum berdoa guru mengkondisikan siswa agar duduk yang rapi.
- 2) Guru menanyakan kegiatan yang sudah di kerjakan tadi dan menanyakan apakah siswan masih ingat tentang materi yang diajarkan saat itu
- 3) Guru membaca Do'a mau pulang
- 4) Guru mengucapkan salam untuk pulang.
- 5) Guru memanggil siswa satu per satu untuk pulang.

2. Observasi Kedua

Observasi kedua peneliti melakukan pada hari senin tanggal 19 Oktober tahun 2020. Peneliti mendatangi rumah salah satu siswa di RA Nurul Hikmah untuk melakukan observasi kedua, karena pembelajaran Masih digelar secara luring di rumah Wali santri secara bergantian (terjadwal). Peneliti meminta izin kembali kepada guru kelas B RA Nurul Hikmah untuk melakukan observasi kedua dalam penerapan Implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun langkah yang digunakan oleh guru sebagai Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) dalam menerapkan Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal/Pembuka

- 1) Anak-anak berbaris rapi dan bersalaman kepada ustadzah
- 2) Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar dimulai secara bersama-sama
- 3) Guru dan siswa bersama-sama membaca surat-surat pendek (Alfatihah, Anas, al-falaq dan al-ikhlas)
- 4) Guru menstimulasi siswa dengan menyanyikan lagu-lagu Islami anak usia dini
- 5) Guru bersama siswa menyanyikan lagu hadits-hadits pendek
- 6) Guru mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa
- 7) Guru menyiapkan buku besar (Drilling) sebagai salah satu bentuk kegiatan klasikal yang ada dalam penerapan metode Wafa
- 8) Setelah menyiapkan buku peraga guru memberitahukan siswa bahwa klasikal dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah Setelah selesai membaca Al-Fatihah guru memberitahukan bahwa klasikal sampai di halaman berapa

- 9) Guru classical secara baca simak dengan lagu Hijjaz sesuai dengan penerapan metode wafa
- 10) Kemudian setelah selesai membaca simak, guru akan meminta siswa untuk mengulang klasikal (*Drilling*) hanya sebaris saja.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk rapi dan tertib saat akan mengaji Al-Qur'an
- 2) Siswa anak usia dini secara bergantian diajari mengaji oleh guru dengan metode wafa
- 3) Guru menerapkan strategi "TANDUR" (tumbuhkan, alami, nama, ulangi, rayakan.)
- 4) Guruh melibatkan siswa dalam kegiatan tanya jawab terkait dengan bacaan Al-Qur'an yang sudah diajarkan kemarin
- 5) Guru bersama siswa menyanyikan huruf hijaiyah sesuai dengan pokok bahasan dalam Al-Qur'an yang sudah diajarkan kemarin
- 6) Guru memperagakan secara langsung cara membunyikan lafadz Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makhorijul huruf dalam Al-Qur'an
- 7) Guru meminta siswa untuk mengulangi dan memperagakan secara langsung bacaan Al-Qur'an

- 8) Guru meminta siswa membacakan Al-Qur'an secara bergantian sesuai dengan bab yang dipelajari
- 9) Guru menjelaskan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga kepada siswa dalam hal ini guru akan mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi yang telah dibahas pada saat itu
- 10) Guru meminta siswa untuk mengulangi (*Drilling*) bacaan Al-Qur'an yang ada pada alat peraga
- 11) Guru memberikan reward kepada siswa yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah dan makhrajul huruf yang ditunjukkan oleh guru pada buku peraga

c. Dokumentasi

Pada dokumentasi ini peneliti menyimpulkan data dengan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah . Adapun dokumen yang digunakan oleh peneliti terkait dengan penerapan implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah antara lain:

- 1) Foto saat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa (lihat lampiran hal 93)

- 2) Draft wawancara kepada guru dan kepala sekolah (lihat lampiran hal 89)
- 3) Draft observasi tentang implementasi Al-Qur'an dengan metode Wafa (lihat lampiran hal 90)
- 4) Buku ngaji yang digunakan anak usia dini saat mengaji (lihat lampira hal 94)
- 5) Foto alat peraga yang digunakan Ustadzah dalam mengajar Alquran dengan metode Wafa (lihat lampiran hal 95)

2. Manfaat Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan memberikan banyak manfaat. Peneliti telah melakukan wawancara kepada para informan yaitu kepala sekolah guru dan siswa di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan terkait manfaat yang didapat dengan diterapkannya metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Hasanah selaku kepala sekolah mengenai mamfaat penerapan Metode Wafa adalah:

“sebenarnya semuanya sama ya, kami hanya mencari yang mudah saja bagi anak sehingga mengajinya itu lebih menyenangkan dan tidak menoton”.⁶

Jadi mamfaat Penerapan Metode Wafa ini dalam Pembelajaran Al-Qur'an adalah lebih mudah, menyenangkan dan tidak menoton. Berikut ini peneliti paparkan hasil temuan penelitian manfaat penerapan metode Wafa

⁶ Wawancara dengan ibu Masru'ah.

dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan sebagai

a. Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan makhorijul huruf

Anak usia dini merupakan proses awal yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya harus dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada, pengucapan huruf nya juga harus betul-betul dilatih sejak usia dini. Hal ini dapat mengantarkan anak usia dini pada hal yang ditentukan atau diinginkan yaitu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan makhraj hurufnya hal ini dibenarkan oleh pernyataan Ibu Lailatul Isnaini.

“Dalam membaca Alquran memang harus sesuai dengan kaidah tajwid dan penyebutan makhorijul huruf Nya maka nya adalah metode Wafa ini memang diajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah dan makhrajul huruf yang benar-benar tepat bagi anak.⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Desi

“anak usia dini sebetulnya memang tahap awal yang daya ingatnya itu kuat makanya di sini mengaji pun kami betul-betul memperbaiki dan mengantarkan anak usia dini pada amembaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan penyebutan makhrijul hurufnya.⁸

Pernyataan kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan betul-betul dijaga dan diantar kepada anak yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan penyebutan *makhrajul* huruf nya itu betul-betul sesuai dengan kaidah pembacaan Al-Qur'an

7 Wawancara dengan ibu lailatul isnaini

8 Wawancara dengan ibu desi

b. Anak lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an

Kemudahan dalam membaca Al-Qur'an sangat di perlukan oleh para orang tua, guru dan siswa. Tentunya hal ini dapat membuat anak lebih bersemangat dan tertarik untuk mengaji apalagi ngaji yang di sertai lagu.

“jaman sekarang yang sangat di perlukan adalah anak didik kita bisa menjadi insan yang cinta Al-Qur'an maka dengan metode wafa ini kami berusaha untuk mengajarkan mengaji kepada anak didik kita dengan lebih mudah.”⁹

Pernyataan dari Ibu Nurul Hasanah juga diperkuat dari hasil pernyataan Vito yang merupakan salah satu siswa di kelas B RA Nurul Hikmah:

” aku seneng ngajinya karena ada lagunya dan mudah”.¹⁰

Dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hasanah dan salah satu siswa diatas, dapat saya simpulkan bahwa dalam sebuah penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an, guru mencari metode untuk ngaji yang mudah dengan lagu, mengaji yang mudah ini memang sangat di perlukan bagi anak usia dini agar mereka bisa bersemangat dan santai dalam menganjinya.

c. Menyenangkan dan tidak monoton

Menyenangkan merupakan dasar utama kita untuk membuat anak usia dini bahagia dan asyik dalam segala hal. Seperti hal dalam mengaji ini, sebisa mungkin guru selalu mencari cara agar supaya anak ketika

⁹ Wawancara dengan ibu Nurul Hasanah

¹⁰ Wawancara dengan , salah satu siswi (19 Oktober 2020), jam, 09:34 WIB.

mengaji tidak mengantuk, main main atau monoton. Ketika anak sudah mulai lelah dalam mengaji maka guru harus benar-benar bisa membuat gairah atau semangat siswa kembali untuk mengaji, seperti halnya di metode wafa ini mengajinya itu di buat lebih mudah dan menyenangkan di karena mengajinya pakai lagu. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Ibu Zahra sebagai berikut:

“Anak klo ngajinya lurus saja, panjang pendek saja itu akan cepet bosan, ada juga yang ngajinya sudah ada yang mau ngantuk, maka dari itu kami di sini menggunakan metode wafa karean lebih menyenangkan bagi anak karena ya nagjinya ada lagunya.”¹¹

Pernyataan Ibu Zahra juga diperkuat dari Akbar di RA Hikmah Kabupaten Pamekasan.

“ aku kalau ngaji itu senang sekali karena pakai lagu sama di Al-Qur’annya itu ada gambarnya”¹²

Melihat dari pemaparan Ibu Zahra dan salah satu siswa di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengaji menggunakan metode wafa ini anak mengajinya di buat lebih mudah dan menyenangkan serta tidak menoton. Maka di sini sangatlah bagus bagi anak usia dini untuk mengaji.

3. Keunikan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pamekasan.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang khususnya adalah keunikan dari penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

11 Wawancara dengan ibu Zahra.

12 Wawancara dengan salah satu siswa di RA Nurul Hikmah

Sebelum peneliti menentukan keunikan dari metode ini, tentu peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pihak sekolah yang terlibat dalam penerapan metode wafa dalam belajar Al-Qur'an adalah kepala sekolah, guru kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fikriyatus Sukriyah yang merupakan guru kelas B di RA Nurul Hikmah.

“Uniknya dari metode wafa ini sangatlah membuat kita para guru memilih metode wafa sebagai metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu karena ada lagunya dan Al-Qur'annya ini di sertai dengan gambar sehingga sangat menarik bagi anak.”¹³

Selain itu pernyataan juga di perkuat oleh Ibu Desi

“keunikan lainnya dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa ini yaitu di sela-sela mengaji kami para Ustadzah juga menyelipkan cerita-cerita kisah Nabi atau cerita yang mencerminkan keteladanan dan dan kebaikan”¹⁴

Melihat dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keunikannya dalam metode wafa ini adalah ngajinya anak menggunakan lagu serta Al-Qur'an nya juga di desain sebagus mungkin yaitu lengkap dengan gambar yang sesuai dengan pengenalan huruf. Selain hal itu juga ditambah adanya sentuhan kisah-kisah nabi atau cerita teladan yang bisa mencerminkan perilaku baik pada anak usia dini. Sehingga bagi anak sangat menyenangkan dan anak lebih bersemangat lagi untuk mengajinya.

a. Mengaji dengan menggunakan lagu.

13 Wawancara dengan ibu Fikriyatus Sukriyah

14 Wawancara dengan ibu desi

Lagu merupakan dasar utama bagi para guru untuk membuat siswa menjadi semangat dan asyik dengan lagu. Lagu juga paling di sukai oleh anak usia dini karena dengan menggunakan lagu anak lebih menikmati dalam segala halnya terutama membuat anak lebih semangat, mudah dalam mengaji karena metode wafa ini uniknya adalah mengaji dengan lagu. Hal tersebut didukung oleh pemaparan dari Ibu Lailatul Isnaini.

“Mengenai keunikan dari metode wafa ini yaitu adalah ngajinya menggunakan lagu "م ت س ي ك ي ر د"¹⁵

Pemaparan dari Ibu Lailatul Isnaini di atas didukung oleh ibu Zahra yaitu:

“Metode Wafa ini menggunakan lagu Hjazz”¹⁶

Selain itu peneliti juga ingin mewawancarai salah satu siswa kelas B Clara untuk memperkuat hasil temuan di lapangan

“ Aku senang kalau mengaji itu menggunakan lagu”¹⁷

Pernyataan dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa keunikan metode ini adalah di lagu, lagu yang digunakan dalam metode wafa ini yaitu menggunakan lagu hijaz yang dalam hal ini tentunya sangat berpengaruh baik bagi anak dalam mengaji jadi anak mudah dalam mengaji dan menyenangkan.

b. Jilid di sertai dengan gambar yang menarik

Bukan hanya dalam pembelajaran membaca atau bercerita saja yang di sertai gambar yang menarik dalam mengajipun metode wafa ini jilidnya di sertai dengan gambar yang unik sehingga dapat membuat anak

15 Wawancara dengan ibu Lailatul isnaini

16 Wawancara dengan ibu Zahra

17 Wawancara dengan Siswa di RA Nurul Hikmah

tertarik dan semangat untuk mengaji. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu

Desi:

“Iya, uniknya di sini adalah di jilidnya itu ada gambar yang sesuai dengan huruf Hijaiyah, gambarnya itu seperti per judul seperti, " ا د ط ه ب و ج "lah itu sesuai dengan gambar yang ada di Jilidnya gambar ada gambar orang bernama thoha sedang membawa jala.”¹⁸

Selain pernyataan Ibu Desi, pernyataan lain juga disebutkan oleh salah seorang siswa di RA Nurul Hikmah yang memperkuat banyaknya memanfaatkan metode wafa ini.

“Di Al-Qur’annya itu ada gambarnya, lucu banget aku suka ”¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa keunikan dari metode wafa ini yaitu jilid atau Al-Qur’an nya disertai dengan gambar yang menarik dan sesuai dengan huruf hijaiyyah, sehingga mampu menarik semangat dan gairah siswa untuk mengaji.

c. Belajar ngaji sambil mendengarkan cerita nabi

Selain jilid disertai dengan gambar yang menarik, dalam Al-Qur’an metode wafa di setiap jilid dalam Al-Qur’an terdapat gambar seri kisah nabi, sahabat dan kisah teladan. Namun untuk gambar yang terdapat seri kisah nabi di jilid 3 ke atas. Hal ini di harapkan dapat menjadi pancingan bagi anak usia dini saat akan memulai pembelajaran ngaji atau saat anak sudah tidak mulai konsentrasi.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Nurul Hasanah

“Pada saat mengaji kami para guru sering menyelipkan kisah-kisah nabi, sahabat dan kisah teladan yang baik bagi anak. Gambarnya hanya terdapat di jilid 3 ke atas .”²⁰

18 Wawancara dengan Desi.

19 Wawancara dengan Siswa kelas B di RA Nurul Hikmah

20 Wawancara dengan ibu Nurul hasanah

Pemaparan Ibu Nurul Hasanah juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Isnaini

“kami hanya menyelingi sedikit saja dari gambaran kisah nabi yang terdapat di Al-Qur’an wafa titik dijilid misalnya ada gambar domba banyak maka disitu termasuk dalam kisah Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim kami menceritakan ke anak setelah selesai mengaji walaupun hanya sedikit.”²¹

Di samping pernyataan kedua informan juga di perkuat oleh Fika siswa RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

“ Di Al-Qur’annya itu ada banyak gambarnya, nanti ustazah bercerita nabi.”²²

Pernyataan ketiga informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa disela-sela mengaji para ustazah akan melangsungkan cerita kisah nabi dan teladan yang baik bagi anak sesuai dengan gambar yang tertera di Al-Qur’an yaitu dijilid 3 keatas

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, dapat dipaparkan pembahasan menjadi 3 pokok bahasan.. Adapun tiga pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan,

21 Wawancara dengan ibu Lailatul isnaini

22 Wawancara dengan fika Murid RA Nurul Hikmah

pertama-tama yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar tertib dan rapi ketika akan melakukan kegiatan mengaji dengan metode wafa. Penerapan ini menggunakan strategi “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan Ulangi dan Rayakan), Misalnya *pada observasi pertama* peneliti menemukan strategi TANDUR pada penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini. Pada kegiatan ini salah satu strategi TANDUR yang disebut dengan “tumbuhkan” nampak pada kegiatan inti pada nomor 2 dan 3 (lihat paparan data hasil observasi pertama pada halaman 56) dimana tahap awal ini guru menanyakan kabar terlebih dahulu kepada siswa kemudian melanjutkan dengan pertanyaan berkaitan dengan buku peraga, misalnya menanyakan sampai halaman berapa klasikal tersebut. Guru memulai mengajarkan Al-Qur’an dengan membaca surat Alfatihah dan memulai mengaji dengan lantunan lagu Wafa. Hal ini sesuai dengan skripsi (Nikmatul huraidhah. 2016) bahwa “Metode Wafa ini penerapannya dimulai dengan menyanyi atau lagu”²³.

Selain menggunakan strategi TANDUR “tumbuhkan” peneliti juga banyak ditemui di lapangan salah satunya yaitu TANDUR yang “alami”. Hal ini juga nampak pada kegiatan inti **pada observasi pertama** di nomor 4 dan 5 (lihat paparan hasil observasi pada kegiatan inti di halaman 56) . Penerapan selanjutnya yaitu guru memperagakan secara langsung cara membaca dan membunyikan lafadz Al-Qur’an sesuai dengan kaidah dan makhorijul hurufnya, Disamping itu guru juga meminta siswa untuk mengulangi dan memperagakan secara langsung bacaan Al-Qur’an sampai anak usia dini benar-benar bisa dan lancar. Hal ini

23 Nikmatul wuraida, “ implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an.” STIQ, Kalimantan selatan,2018.

sesuai dengan teori (Khasan Ubaidillah.2018) dalam jurnal *Islamic Early Childhood Education*²⁴ bahwa pada tahap Alami “Pada tahap ini memberikan tantangan kepada siswa dengan memberikan pengalaman belajar kepada mereka dan tahap membayangkan konsep sebuah materi. Ketika diri siswa sudah terlibat dengan materi yang di sampaikan, maka mereka akan lebih siap untuk menikmati pembelajaran. Strategi yang di gunakan antara lain: stimulasi, pertanyaan menantang, peragaan langsung oleh siswa dll.

Selanjutnya penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu tahap “namai”, tahap ini merupakan tahapan inti dari strategi Penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an. Strategi ini nampak pada kegiatan inti di **observasi pertama dan observasi kedua** pada nomor 8 dan 9 (lihat paparan data pada hasil observasi kedua dan pertama di halaman 56 dan 60). Pada penerapan ini kegiatan klasikal dimulai dan guru meminta siswa membaca Al-Qur’an secara bergantian dengan tertib sesuai dengan bab yang dipelajari, selanjutnya guru akan menunjuk salah satu gambar huruf hijaiyah yang lengkap dengan (harakat) dan meminta siswa untuk menyimak dan membaca apa yang sudah guru bacakan berdasarkan buku peraga, setelah guru menunjuk salah satu huruf maka guru akan menjelaskan bacaan-bacaan Al-Qur’an dengan menggunakan alat peraga kepada siswa dalam hal ini guru akan mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi. Pembahasan ini sesuai dengan teori yang peneliti jelaskan pada (bab 2 halaman 14) bahwa strategi TANDUR tahap namai adalah tahap dimana seorang guru memberikan data yang tepat. Pada tahap ini yakni adanya pertanyaan,

²⁴ Khasan ubaidillah, “Penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an”. *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, (tahun 2008), hal 186

penjabaran (dengan menggunakan alat peraga atau buku peraga) selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi para peserta didik dalam mengaitkan pengalaman sesuai dengan data yang di peroleh dari guru sehingga anak-anak bisa menghayati. Dalam tahap ini guru harus benar-benar menjaga semangat dan konsentrasi siswa agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Strategi yang digunakan adalah, penjabaran lebih lanjut mengenai konsep atau materi, dan buku prestasi.

Setelah siswa benar-benar paham mengenai penjabaran di tahap namai, selanjutnya guru melanjutkan dengan tahap ulangi **hal ini sesuai dengan hasil observasi kedua pada kegiatan inti** pada nomor 10 yaitu “ulangi”. Di mana pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengulangi (*Drilling*) bacaan Al-Qur’an pada buku peraga hal ini untuk tetap menjaga daya ingat siswa saat di tahap alami dan namai. Pengulangan ini sesuai dengan teori (Hasan Ubaidillah. 2018) dalam jurnalnya yaitu tahap ulangi adalah tahap untuk merekatkan kembali gambaran materi secara keseluruhan. Kegiatan siswa yaitu membaca 1 halaman yang lain menyimak, pada tahap ini pengulangan di lakukan sampai siswa bisa menumbuhkan rasa “Oh,saya sudah bisa” strategi yang di gunakan adalah penyebutan materi dan pengulangan .

Setelah anak-anak berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diadakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian *reward*. Perayaan ini memberikan rasa nyaman dengan menghormati hasil usaha siswa, ketekunan, kegigihan dan kesuksesan anak usia dini dengan melakukan perayaan ini berarti guru sudah berusaha memberikan penguatan yang sama dan kuat dalam

pembelajaran dan dapat mengantarkan anak pada tujuan yang di tentukan. Selanjutnya guru bisa memulai mengaji dengan cara privat secara bergantian dan siswa yang lain sambil di beri tugas .

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an wafa ini anak akan menamatkan lembar prestasi yang mana lembar tersebut di gunakan sebagai catatan anak setiap harinya ketika mengaji. Ketika anak sudah mampu mengaji maka lembar prestasi ini akan di catat baik pula an naik ke halaman selanjutnya begitupun seterusnya. Jikalau anak belum bisa, atau masih kurang fasih maka di lembar prestasi akan di jekaskan secara rinci bagian mana anak masih belum fasih tersebut. Lembar presentasi ini akan sangat memudahkan bagi wali murid unruk mengetahui sejauh apa anak bisa dan lancar dalam mengaji. Untuk anak yang sudah mampud an lancar di jilid 1 maka akan lanjut ke jilid 2 di mana akan melakukan tes kepada kepala sekolah langsung. Tes ini I mulai dari halaman pertama sampai halaman terakhir secara acak dengan waktu beberapa hari. Jika anak sudah selesai melalukan tes kepada kepala sekolah maka anak tersebut bisa langsung lanjut pada Al-Qur'an wafa jilid 2.

2. Manfaat Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

Setiap pembelajaran yang ada di sekolah maupun di luar sekolah tentunya pasti memiliki manfaat yang akan rasakan oleh setiap pelajar. Seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa pada anak usia dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan memiliki manfaat sebagai berikut; anak

dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya, Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan dan tidak monoton. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan makhorijul huruf nya.

Anak usia dini merupakan proses awal yang tepat untuk membuatnya cinta terhadap Alquran, karena daya ingat anak sangatlah kuat. Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca dan selesai. Kita harus mengajarkan bagaimana pengucapan huruf nya, tajwid, lagu serta makhorijul huruf nya. Al-Qur'an yang dibaca harus sesuai dengan standar penulisan. Hal ini sesuai dengan teori (H. Sa'dollah.2008) dalam bukunya bahwa *“Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, yang harus di pendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dan diatur lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya”*.²⁵ Ketika membaca Al-Qur'an harus memahami makhorijul huruf agar terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang berakibat merubah makna lafadz dan kekaburan bunyi huruf.

Dalam Al-Qur'an metode wafa ini anak usia dini dilatih betul-betul dalam penyebutan makhorijul huruf nya seperti yang peneliti temui **(saat observasi kedua)** yaitu penyebutan huruf harus betul-betul sesuai dengan makhorijul hurufnya contohnya, “ش” dan “ح” di mana anak dituntut untuk membaca huruf ش dan ح dengan gerak tengah lidah bersentuhan dengan langit-langit mulut bagian atas, seperti juga huruf “خ” dan “ع” di sini guru menekankan pada ujung tenggorokan anak. Selain itu juga seperti huruf hijaiyah “ض” anak di tuntut untuk

25 H. Sa'dollah, “Cara cepat menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema isnani, 2008

gerak area mulut di tepi lidah bagian kanan kiri bersentuhan dengan gigi geraham. Di samping itu guru juga menyuruh anak untuk mengikuti gerak-gerak mulut guru saat mengucapkan huruf hijaiyah dan guru akan mengulang-ulang bacaan itu agar anak terbiasa dengan penyebutan makhorijul huruf nya. Sesuai dengan hasil **observasi pertama** pada kegiatan inti yaitu pada tahap “alami” guru memperagakan secara langsung cara membunyikan lafadz Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hurufnya, maka dalam hal ini akan membuat anak membaca AlQur’an dengan baik dan benar sesuai makhorijul hurufnya.

b. Anak lebih mudah dalam membaca Al-Qur’an

Setiap anak dan orang tua tentunya menginginkan setiap pembelajaran yang di terima oleh anak di sampaikan dengan mudah. Seperti halnya dengan mengaji, pada kegiatan mengaji yang menggunakan metode wafa ini sangatlah mudah disampaikan pada Anak Usia Dini karena anak betul-betul di latih dan benar serta di ulang-ulang. Selain itu mengaji dengan metode wafa ini juga menggunakan lagu yang tentunya akan sangat mudah di mengerti oleh anak. Ketika anak memasuki dunia mengaji yang mudah ini maka anak dengan cepat juga bisa menghafal Al-Qur’an minimal pada juz 30 saja. Selain itu juga dalam manfaat metode wafa ini anak mudah dan bisa cepat menulis huruf hijaiyah.

c. Menyenangkan dan tidak monoton

Anak usia dini menyukai hal-hal yang membuat mereka menjadi nyaman, bahagia dan senang terlebih lagi dalam hal Pembelajaran Al-Qur’an, selain anak mengaji dengan mudah, metode wafa ini juga memberikan inovasi yang membuat anak mengaji lebih nyaman, menyenangkan dan tidak monoton.

Jilid Al-Qur'an yang di kemas dengan penuh warna dan gambar bisa membuat gairan semangat dan suasana hati anak usia dini menjadi senang. Di samping itu di sela-sela mengajinya guru selalu mengkaitkan huruf-huruf hijaiyah dengan gambar yang tertera di setiap jilid Al-Qur'an anak. Hal ini dapat membuat anak menjadi tidak cepat bosan dan monoton. Selain itu guru juga memberikan pujian ketika anak sudah bisa dalam mengaji, ini akan menambah suasana hati anak usia dini menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut nampak pada salah satu strategi wafa yaitu rayakan di hasil **observasi kedua**. Teori ini sesuai dengan peneliti yang sudah dijelaskan pada (bab 2 halaman 13) gimana rayakan ini sebagai bentuk menambah hasil belajar anak perayaan ini dapat dilakukan dengan cara menghormati suatu usaha anak, ketekunan anak dalam mengaji hal ini mampu menstimulasi anak agar senang dan belajar mengaji Al-Qur'an dengan dengan metode wafa dan sistem pelajaran yang menyenangkan seperti penyajian materi yang disajikan dengan gerak lagu dan diselingi dengan cerita-cerita nabi atau teladan yang bisa meminimalkan kondisi bosan pada anak.

3. Keunikan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai keunikan yang terkandung didalamnya, Seperti dalam penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RA Nurul Hikmah. Berdasarkan temuan yang peneliti paparkan di atas, dapat peneliti jelaskan mengenai keunikan dari penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun keunikan dari pembelajaran tersebut diantaranya adalah: a. Mengaji dengan menggunakan lagu. Dalam metode wafa

ini memudahkan antara kedua otak kanan dan kiri yang diharapkan anak belajar dengan mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa ini menggunakan lagu dalam mengaji. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada dengan menggunakan lagu setiap apa yang dibaca anak usia dini akan lebih mudah diserap. Berlagu merupakan tindakan otak kanan yang membuat sebisa mungkin menyenangkan dan memberikan memori jangka panjang pada anak hal ini sesuai dengan teori (Musa'atul Fitriyah. Vol.1.2019) bahwa Islam juga menganjurkan membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan menggunakan lagu yang indah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa ini pilihan lagu yang digunakan wafa adalah lagu hjazz lagu ini memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an. Lagu yang dilantunkan anak usia dini dalam metode Wafa ini mengantarkan pada anak yang mengaji dengan mudah karena lagunya juga asik dan enak untuk didengar. Lantunan lagu yang digunakan dalam mengaji Alquran dengan Wafa ini dimulai dengan tarikan nada tinggi datar dan rendah. Hal ini seperti yang peneliti Temukan pada saat **(observasi kedua)** di Kegiatan inti pada nomor 9 yaitu guru kelas klasikal secara baca simak dengan lagu hijaz. Pada observasi yang peneliti temukan adalah tarikan lagu ini memang benar-benar dimulai dari nada tinggi datar dan rendah seperti "م", "م م", "م", "م ت س ي ك ي ر د", "م". Jika hanya 2 ketukan lagu maka nada tarikan hanya tinggi dan rendah seperti "م ت س ي ك ي ر د" "م ت س ي ك ي ر د" penggunaan lagu ini membuat anak menjadi lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu peneliti juga menemukan anak usia dini yang diluar kegiatan mengaji masih ada saja yang melantunkan

lagu Wafa sesuai yang tercantum di gambar pada jilid Wafa “م ت س ي ك ي ر د” banyak anak yang membaca sambil bermain bahkan saat meletakkan Al-Qur’an di dalam tasnya anak masih saja melantunkan lagu tersebut sambil mengganggu kepala. Hal ini terbukti bahwa dengan menggunakan lagu dalam membaca al-quran dengan metode Wafa ini lebih diingat anak dan lebih membuat anak semangat dan menyenangkan dalam mengaji. (b) Jilid di sertai dengan gambar yang menarik. Selain menggunakan lagu dalam membaca Al-Qur’an metode Wafa ini juga dilengkapi dengan gambar yang menarik di setiap jilidnya. Al-Qur’an Wafa ini juga disajikan dengan warna-warna yang menarik artinya tidak hanya hitam putih untuk disetiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman. Peneliti menemukan warna-warna yang berbeda pada setiap huruf di jilid Al-Qur’an (lihat lampiran dokumentasi) artinya pada halaman pertama jika dalam buku tersebut menekankan pada huruf م Dan ت maka warna huruf yang dicetak adalah warna merah muda sedangkan yang lain warna hitam. Di samping itu juga selain huruf-huruf hijaiyah jilid Wafa dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan huruf yang tercantum di al-quran hal ini sesuai dengan teori yang dibahas oleh peneliti di (bab 2 halaman 15) bahwa buku Wafa juga dilengkapi dengan berbagai gambar yang berhubungan dengan konsep dan materi tertentu misalnya materi pengenalan huruf hijaiyah berkumpul dalam konsep “م ت س ي ك ي ر د” pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata orang dan roda mobil. Hal ini tentu sangat menarik bagi anak-anak sehingga anak bisa dengan mudah menangkap materi yang dibahas. Artinya dengan buku Wafa gambar yang tercantum sudah sesuai

dengan materi yang akan dibaca saat mengaji. Selain itu gambar tersebut juga diperagakan oleh guru misalnya "م ت س ي ك ي ر د" guru memperagakan dengan menunjukkan pada matanya "م ت" dan kedua tangannya digabungkan dan diletakkan di depan dada yang artinya menunjukkan pada saya (س ي) setelah itu menunjuk kedua tangan kedepan artinya Seperti kaya (ك ي) dan membuat lingkaran tangan pada mata yang melambangkan roda (ر د). Hal ini tentu sangat membuat anak lebih mudah dan menarik perhatian anak serta membuat anak lebih menyenangkan dan membangkitkan gairah semangat anak. (3) belajar sambil mendengarkan cerita nabi dan kisah teladan. Buku Wafa juga dilengkapi dengan gambar seri sirah Nabi dan sahabat serta kisah teladan. Hal ini sangat diharapkan bisa dijadikan pancingan untuk memulai dalam membaca Al-Qur'an atau diharapkan juga menjadikan penolong saat anak sudah tidak konsentrasi saat mengaji. Namun gambar seri kisah Nabi ini hanya tercantum di buku Wafa Al-Qur'an jilid 3 ke atas. Peneliti membuka jilid 3 Al-Qur'an Wafa pada saat observasi di sana nampak sangat jelas gambar domba dan tulisan kisah Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim. Disitulah guru dituntut untuk kreatif menceritakan Bagaimana kisah terdahulu antara Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim maka guru akan sedikit banyak Menceritakan sejarah antara kedua nabi tersebut bahwa dulunya Nabi Ibrahim bermimpi diberi petunjuk oleh Allah untuk menyembelih putranya sendiri maka sang anak akan mengiyakan jika itu benar-benar dari Allah saat pedang akan sampai di leher sang anak Lalu Allah menyerukan bahwa itu hanya ujian bagi nabi Ibrahim dan Malaikat menggantinya dengan domba besar di situlah sedikit banyak cuplikan cerita yang sesuai dengan gambar yang terdapat

pada Al-Qur'an Wafa jilid 3 di samping itu juga guru harus memberikan sisi baik dari cerita di atas. Dengan begitu diharapkan agar anak-anak bisa dengan mudah menangkap materi yang dibahas di samping itu juga membuat anak menyenangkan dalam mengaji.

